

Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional Dan Obat Modern Terhadap Swamedikasi Demam Pada Anak

Lia Amalia¹ , Yulian Wahyu Permadi², Ainun Muthoharoh³, Slamet⁴

^{1,2,3,4} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 yulian_wahyu_permadi@yahoo.com

Abstract

Fever is a disease experienced by the body with an infection that causes the body temperature to exceed normal ($>37.5^{\circ}\text{C}$). Fever healing can be treated using selfmedication which is a treatment carried out on minor diseases using traditional medicine or modern medicine without a doctor's prescription. Traditional medicines, such as plant ingredients, are often used in the treatment of fever. While modern medicines are usually used with over-the counter and limited over-the counter drugs. This study aims to determine the level of public knowledge about traditional medicine and modern medicine against fever self-medicating in children at Kertoharjo village. The method in this study is descriptive quantitative with a purposive sampling technique. The total sample was 102 respondents. It was measured with results in the form of questionnaires. The questionnaire was analyzed using a descriptive test. The results of the study showed that the level of public knowledge about traditional medicine and modern medicine was 58.8% (very good), 30.4% (good), 7.8% (sufficient), and 2.9% (less). Swamedication of fever in children obtained results of 51% (very good), 40.2% (good), and 8.8% (less). The conclusion of this study showed a significant relationship between the level of knowledge and the self-medicated fever in the child.

Keywords: *Fever Folk Remedies, Modern Medicine, Swamedication*

Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional Dan Obat Modern Terhadap Swamedikasi Demam Pada Anak Di Kelurahan Kertoharjo Kota Pekalongan Tahun 2022

Abstrak

Demam merupakan suatu penyakit yang dialami tubuh dengan adanya infeksi yang menyebabkan suhu tubuh melebihi normal ($> 37,5^{\circ}\text{C}$). Penyembuhan demam dapat diobati dengan cara pengobatan mandiri (swamedikasi) yang merupakan suatu tindakan pengobatan penyakit ringan dengan menggunakan obat tradisional atau obat modern tanpa adanya resep dokter. Obat tradisional yang sering digunakan dalam pengobatan demam seperti ramuan tumbuhan, sedangkan obat modern yang umumnya digunakan yaitu dengan obat golongan bebas dan obat bebas terbatas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern terhadap swamedikasi demam pada anak di kelurahan Kertoharjo. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 102 responden. Pengukuran pada penelitian ini berupa kuesioner dengan hasil berupa angket. Angket tersebut dianalisis menggunakan uji deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern yaitu 58,8% (sangat baik), 30,4% (baik), 7,8% (cukup) dan 2,9% (kurang). Swamedikasi demam pada anak diperoleh hasil 51% (sangat baik), 40,2% (baik) dan 8,8% (kurang). Kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikansi pada tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi demam pada anak.

Kata kunci: Obat Modern, Obat Tradisional Demam, Swamedikasi

1. Pendahuluan

Kesehatan umumnya harus diperhatikan agar terciptanya kehidupan yang sehat tanpa penyakit. kesehatan adalah suatu kondisi sehat lahir batin dilihat dari segi fisik, mental, spiritual ataupun sosial yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif. Penyakit yang sering dijumpai yaitu demam, batuk, pilek, diare, peradangan dan lain-lain yang biasa terjangkit pada anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Demam dapat disebabkan oleh penyakit autoimun, keganasan dan obat – obatan dengan gejala yang timbul seperti suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) [1].

Bahwasannya masyarakat kurang memperhatikan informasi terkait obat penurun demam, seperti halnya pada obat modern terkait penggunaan obat dan efek samping. Sebagian besar masyarakat belum mengetahui bahwa penggunaan obat Paracetamol jika diminum terus menerus akan mengakibatkan hepatotoksik (kerusakan hati). Hal ini jika pengetahuan masyarakat kurang akan terjadi efek samping yang tidak diinginkan atau kesalahan obat. Pada zaman sekarang untuk mengakses informasi pengobatan dalam berswamedikasi sangat mudah didapat, contohnya seperti mengakses lewat Internet atau sosial media bahkan dapat menanyakan langsung ke apoteker di apotek mengenai penyakit yang dialami.

Selain obat modern, terdapat obat tradisional yang sudah berkembang. Obat tradisional sudah ada pada era lampau yang biasanya orang dahulu menggunakan ramuan tradisional. Tradisional yang dari dulu sampai saat ini masih digunakan untuk demam pada anak yaitu bawang merah. Selain bawang merah terdapat air kelapa hijau dan daun kemangi yang memiliki khasiat dapat digunakan untuk pengobatan demam.

Pada penelitian sebelumnya oleh Patty (2017) menyatakan hasil yang didapat bahwa penggunaan obat modern mencakup 51% dan obat tradisional mencakup 47,9% untuk kombinasinya 1%. Diperoleh obat modern dari kios dengan alasan harga murah sebesar 55,3% [2]. Kemudian untuk pengobatan mandiri 53,4% dan mendengar tentang pengobatan mandiri dari kerabat atau tetangga sebesar 76%. Kemudian Zuzana dan Numallia (2021) menyatakan sebanyak 114 responden (51,8%) menggunakan obat demam Paracetamol dengan responden lebih banyak membeli obat di apotek sebesar 49,5% [3].

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern terhadap swamedikasi demam pada anak di Kelurahan Kertoharjo Kota Pekalongan yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan masyarakat yang baik. Dilakukan di daerah tersebut karena belum ada yang meneliti terkait hal tersebut dan masyarakat melakukan tindakan pengobatan mandiri (Swamedikasi) jika mengalami demam. Tujuan dari penelitian ini 1) Mengetahui persentasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern, 2) Mengetahui persentasi mengenai swamedikasi demam pada anak, 3) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi demam pada anak.

2. Metode

Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus yang biasanya pemilihan sampel menggunakan kriteria inklusi [4]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden. Hasil dari kuesioner tersebut dilakukan proses penginputan data menggunakan *Microsoft Excel* dan diolah data

menggunakan program SPSS versi 16. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 102 responden di Kelurahan Kertoharjo Kota Pekalongan. Adapun kriteria tingkat pengetahuan menurut Ra'is (2021) yaitu rentang 81 - 100% kategori sangat baik, 61 - 80% kategori baik, 41 - 60% kategori cukup, 21 - 40% kategori kurang, dan kurang dari 20% kategori sangat kurang [5].

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Demografi Responden

Pada karakteristik umur responden diperoleh hasil bahwa usia responden berada pada rentang 36 - 45 tahun (52,9%). Masyarakat dengan usia 36 - 45 tahun memiliki banyak pengalaman, informasi, pergaulan sehingga meningkatkan pengetahuan tentang obat. Semakin bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai pengalaman namun penerimaan informasi akan berkurang karena menurunnya fungsi otak untuk menerima informasi dari luar [6]. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcahyati (2021) yang dimana usia tersebut termasuk dalam kategori usia dewasa [7]. Dapat dilihat pada tabel 1

Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat hasil 36,3% responden mayoritas berpendidikan akhir dijenjang SMP. Pendidikan dijenjang SMP biasanya pengetahuannya kurang, sering banyak bertanya pada teman, tetangga, kerabat, ahli farmasi dalam melakukan swamedikasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi atau berkembangnya pengetahuan.

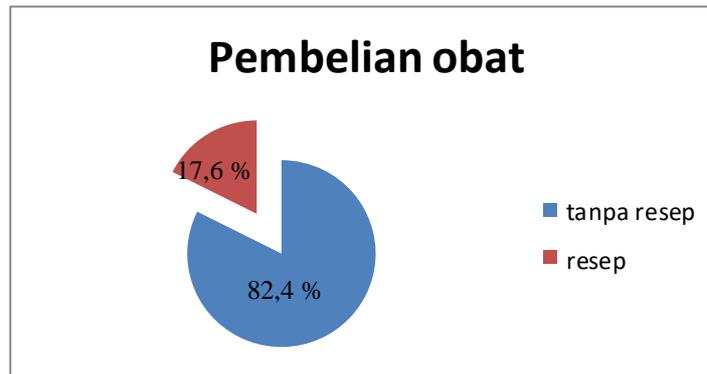
Pada karakteristik pekerjaan paling banyak responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (58,8%). Ibu rumah tangga lebih sering melakukan swamedikasi, karena ibu rumah tangga dianggap lebih mengetahui dan mengamati kondisi kesehatan keluarga dan memiliki sifat kepekaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti (2021) bahwa ibu rumah tangga merupakan peran penting dalam mengetahui kondisi kesehatan keluarganya dan biasa melakukan swamedikasi dalam mencari pengobatan [8]. Hasil dari demografi responden dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi dan frekuensi demografi responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n=102)	Persentase (%)
1.	Usia		
	25 - 35 tahun	31	30,4 %
	36 - 45 tahun	54	52,9 %
2.	46 - 50 tahun	17	16,7 %
	Pendidikan		
	SD	34	33,3 %
	SMP	37	36,3 %
3.	SMA/SMK	27	26,5 %
	Perguruan tinggi	4	3,9 %
	Pekerjaan		
	Buruh	25	24,5%
	Karyawan	4	3,9%
	Pedagang	13	12,7%
	Ibu rumah tangga	60	58,8%

3.2. Pembelian obat dengan resep atau tanpa resep dokter

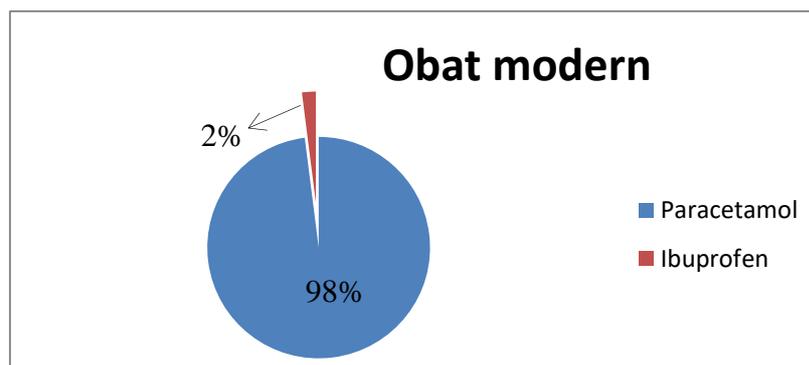
Pada hasil pembelian obat ini dapat dilihat pada gambar 1 bahwa 82,4% responden membeli obat tanpa resep dan 17,6% responden membeli dengan resep dokter. Hal ini dikarenakan obat Paracetamol, ibuprofen dapat dibeli bebas tanpa resep dokter atau merupakan obat yang dapat dibeli di Apotek. Sedangkan persentasi perolehan obat bebas dengan resep oleh masyarakat didapat 17,6%, hal ini disebabkan biasanya pilihan masyarakat yang terakhir jika demam anak sudah lebih dari 3 hari akan pergi ke dokter. Hasil dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembelian obat

3.3. Obat yang digunakan untuk demam

Pada penggunaan obat modern diperoleh hasil bahwa 98% responden menggunakan obat Paracetamol untuk demam pada anak, responden lebih banyak menggunakan obat Paracetamol, dikarenakan Paracetamol merupakan obat pemilihan utama untuk demam, lebih banyak digunakan dan mudah diperoleh baik di warung yang menyediakan obat ataupun di Apotek. Hal ini sesuai dengan penelitian Hilda (2020) bahwa responden memilih menggunakan Paracetamol untuk pengobatan demam pada anak [6]. Hasil dapat dilihat pada gambar 2.

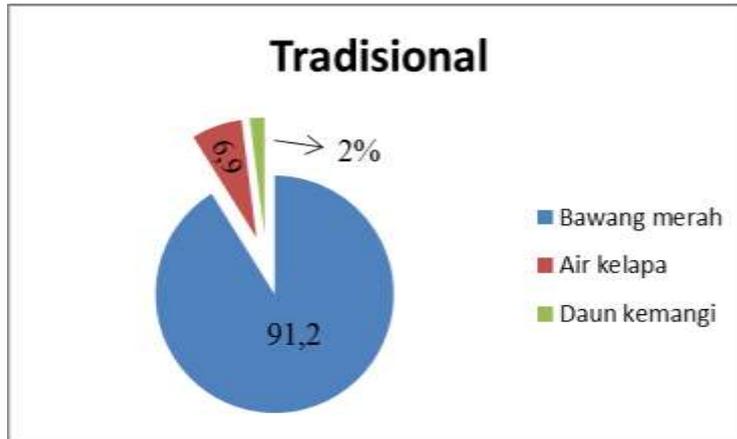


Gambar 2. Penggunaan obat modern untuk demam

Sedangkan pada penggunaan obat tradisional diperoleh hasil 91,2% responden menggunakan bawang merah untuk demam pada anak, bahwa bawang merah sering digunakan dalam pengobatan demam. Penggunaan bawang merah dapat dicampur dengan minyak kayuputih kemudian digosokkan ke permukaan kulit anak. Penggunaan bawang merah untuk demam sudah terjadi pada orang terdahulu atau nenek moyang yang sampai sekarang tradisi pengobatan tradisional dengan bawang merah masih dilakukan.

Hasil responden yang menggunakan daun kemangi hanya 2%, masyarakat biasanya jarang menggunakan daun kemangi. masyarakat

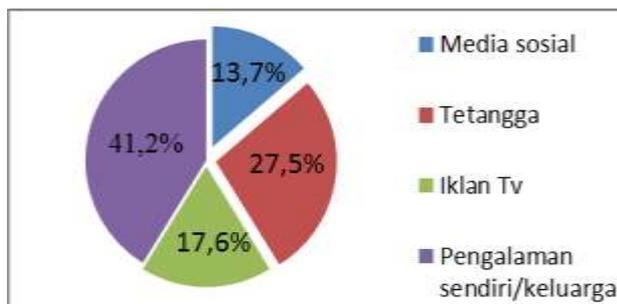
biasanya mengenal daun kemangi untuk dijadikan lalapan, selain itu jarang anak – anak mau diberikan daun kemangi karena bau nya yang mungkin kurang disukai anak - anak. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penggunaan obat tradisional untuk demam

3.4. Sumber informasi swamedikasi dan tempat pembelian obat

Hasil sumber informasi paling banyak didapatkan pada pengalaman sendiri yaitu 41,2%, dapat disebabkan adanya kepercayaan kepada orang tua atau keluarga dalam pengalaman pengobatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurcahyati yang menunjukkan hasil informasi pengobatan responden paling banyak diperoleh melalui pengalaman sendiri atau keluarga [7]. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Sumber informasi swamedikasi

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa 102 responden membeli obat di Apotek, hal ini dikarenakan keberadaan apotek sudah meluas di masyarakat. Apotek merupakan sarana tempat pembelian obat yang sudah banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Selain itu apotek adalah tempat yang tepat untuk memperoleh obat dengan informasi tentang pengobatan yang baik dan terjamin serta banyak jenis pilihan obat.

Tabel 2. Tempat pembelian obat

No.	Tempat pembelian obat	Jumlah (n=102)	Presentase (%)
1.	Apotek	102	100
2.	Warung	0	0
3.	Supermarket	0	0

3.5. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern

Pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern diperoleh hasil 58,8% tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori sangat baik, 30,4% termasuk dalam kategori baik, 7,8% kategori cukup dan 2,9% kategori kurang. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Kelurahan Kertoharjo memiliki informasi tentang pengobatan yang baik terkait obat tradisional dan obat modern. Informasi bisa diperoleh dari media sosial seperti facebook atau instagram yang dimana terdapat informasi atau video edukasi terkait pengobatan. Tidak hanya media sosial namun tetangga dan keluarga merupakan pengaruh penting dalam memperoleh informasi. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n=102)	Presentase (%)
Sangat Baik	60	58,8
Baik	31	30,4
Cukup	8	7,8
Kurang	3	2,9

3.6. Swamedikasi demam pada anak

Dapat dilihat pada tabel 4 diperoleh hasil terkait swamedikasi demam pada anak sebesar 51% kategori sangat, 40,2% kategori baik, 8,8% kategori cukup. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memahami dan mengetahui mengenai swamedikasi demam pada anak, hal ini sesuai dengan penelitian Nurchayati Pada hasil swamedikasi demam ini responden masih banyak yang kurang mengetahui terkait ketepatan dalam pemilihan obat dan tepat pemakaian, bahwasannya obat demam memiliki efek kerusakan hati jika digunakan dalam jangka panjang seperti halnya Paracetamol dan Ibuprofen [7]. Paracetamol merupakan obat pemilihan pertama dalam pengobatan demam pada anak. Menurut Sostres *et al* (2013) menyatakan bahwa Ibuprofen dapat menyebabkan pendarahan pada saluran cerna dan dapat memperburuk kondisi maag penderita. Masyarakat biasanya hanya fokus pada khasiatnya saja tanpa mengetahui efek samping dari pengobatan [9].

Terkait obat tradisional daun kemangi responden belum mengetahui cara penggunaannya. Sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa daun kemangi digunakan sebagai lalapan makanan, namun 52% responden sudah mengetahui pengobatan daun kemangi untuk demam dengan cara direbus. Selain daun kemangi masyarakat di Kelurahan Kertoharjo paling banyak menggunakan bawang merah untuk pengobatan demam pada anak yang penggunaannya dengan cara digosokkan pada permukaan kulit anak, hal ini sesuai dengan penelitian Tusilawati (2010) yang menyatakan bahwa bawang merah memberikan pengaruh terhadap demam pada anak dan bisa digunakan untuk pengobatan tradisional [10].

Tabel 4. Swamedikasi demam pada anak

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n=102)	Presentase (%)
Sangat Baik	52	51
Baik	41	40,2
Cukup	9	8,8
Kurang	0	0

3.7. Tingkat Capaian Responden

Responden memiliki hasil capai yang baik terkait pengetahuan obat tradisional dan modern dengan nilai tingkat capai (TCR) nya 84,3%. Pengetahuan yang baik dapat dihasilkan dari banyaknya informasi yang didapat baik dari sosial media, tetangga ataupun pengalaman sendiri. Seperti halnya pada masa sekarang sudah memasuki era perkembangan digital baik sosial media seperti halnya iklan, promosi kesehatan lewat youtube, acara kesehatan yang semakin sekarang makin berkembang.

Sedangkan nilai TCR mengenai swamedikasi demam pada anak yaitu 83,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui ketepatan dalam swamedikasi demam pada anak dengan baik, seperti halnya ketepatan pemilihan obat, cara pemakaian, efek samping. Dari hasil penelitian ini mayoritas masyarakat Kelurahan Kertoharjo lebih memilih melakukan swamedikasi. Kelebihan dari swamedikasi yaitu aman jika digunakan sesuai petunjuk, efektif untuk penyakit ringan, biaya obat lebih murah. Hal ini sangat memungkinkan masyarakat lebih memilih untuk melakukan swamedikasi.

3.8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Tradisional dan Obat Modern Terhadap Swamedikasi Demam Pada Anak

Analisis untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi ini menggunakan uji korelasi non parametrik yaitu uji *spearman*. Uji *spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel yang berskala ordinal [4]. Hasil dari uji korelasi ini menyatakan bahwa hubungan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi demam pada anak yaitu 0,333 hal ini dapat disimpulkan jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat korelasi hubungan. Penyebab tidak adanya hubungan pada variabel ini karena responden yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang tidak tahu terkait informasi pengobatan dan efek samping yang terjadi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan obat modern yaitu 58,8% termasuk kategori sangat baik, 30,4% kategori baik, 7,8% kategori cukup dan 2,9% kategori kurang. Hasil terkait swamedikasi demam pada anak diperoleh hasil yaitu 51% kategori sangat baik, 40,2% kategori baik, 8,8% kategori cukup. Tidak ada hubungan pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi demam pada anak.

Referensi

- [1] S. Nani and H. Makassar, “Karakteristik masyarakat desa baula kecamatan tellu limpoe kabupaten sidenreng rappang terhadap obat tradisional dan obat modern,” vol. 5, no. 1, pp. 43–48, 2020.
- [2] Y. F. P. P. Patty, “Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Terhadap Rasionalitas Swamedikasi Demam Di Kelurahan Mulyoharjo Pemasang Pada Tahun 2021” 2017.
- [3] Z. dan A. I. Nurmalla, “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Terhadap Penyakit Demam Di Cilandak Jakarta Selatan,” *Kefarmasian*, vol. 8, 2021.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [5] S. Opi and N. Ra, “Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi obat anti nyeri dikalangan masyarakat sekitar pesisir kecamatan ulujami kabupaten pemasang,” 2021.
- [6] H. Andriyani, “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Pada Tindakan Swamedikasi Diare Untuk Anak Di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan”, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2020.
- [7] S. Nurcahyati, “Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Terhadap Rasionalitas Swamedikasi Demam Di Kelurahan Mulyoharjo Pemasang Pada Tahun 2021”, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2021.
- [8] K. Yulianti, “Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Antinyeri Rasional Di Kecamatan Kedungwuni Pekalongan”, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2021.
- [9] C. J. G. and A. L. Carlos Sostres, “Nonsteroidal anti-inflammatory drugs and upper and lower gastrointestinal mucosal damage,” *arthritis Res. Ther.*, 2013.
- [10] B. Tusilawati, *15 Herbal Paling Ampuh*. Yogyakarta: Aulia Publishing, 2010.